

Bahasa Perempuan dalam Anime “*Kimi no Na wa*”

Karya Makoto Shinkai

JURNAL

oleh:

CHRISTY YULIA YOANE

15090305001



PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

MANADO

2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis dipanjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, karena berkat dan kasih karunia-Nya, makalah laporan akhir berjudul **“Bahasa perempuan dalam anime “Kimi no na Wa” karya Makoto Shinkai”** ini selesai dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat mengakhiri studi dalam Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Bersama dengan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam penulisan makalah ini, baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih ditujukam kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Drs. Jerry S. Ulaen, M.Si, yang telah memberikan persetujuan untuk mengikuti ujian, juga kepada Pembantu Dekan Bidang Akademik Dra. Sylvia Rogi, M.Si, Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Umum Dra. Indah Aswijati, M.Si, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum yang juga turut membantu penulis dalam hal akademik dan kemahasiswaan di ucapkan terima kasih.

Selanjutnya dengan tersusunnya makalah ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pengajar di Fakultas Ilmu Budaya khususnya semua pengajar yang ada di jurusan bahasa Jepang. Ucapan ini di tujukan kepada Maxi sensei (Ketua Program Studi jurusan Bahasa Jepang) juga selaku dosen Pembimbing Akademik yang begitu sabar dan selalu memberikan dorongan selama penulis berkuliah disini. Dan juga kepada Ilke sensei selaku Dosen Pembimbing Materi dan Teknis yang meluangkan waktu, dukungan dan memberikan ketegasan selama masa perbaikan dalam penyusunan makalah ini. Dan juga

untuk Ayu sensei telah banyak memberikan masukan untuk perbaikan makalah dan memberikan semangat untuk menyelesaikan makalah ini diucapkan terima kasih banyak. Unruk Elvie sensei, Dina sensei, Tatiana sensei, Conny sensei, dan pak Charles di ucapkan terima kasih atas ilmu, pengalaman dan bantuan selama penulis berada di jurusan sejak awal semester sampai akhir, hingga terampungnya makalah ini.

Tak lupa juga untuk teman penulis dari *Universitas Gakushuuin* わくもと のりこ yang telah membantu dan berperan besar dalam pembuatan makalah ini, のりちゃん、本当にありがとうございます！のりちゃん、おかげで私の論文が出来た。本当に助かった、お疲れ様でした。 .

Dan untuk orang tua dan adik penulis yang menjadi penyemangat dan tak henti-hentinya memberikan dukungan terima kasih, juga untuk Della yang telah membantu dengan meminjamkan laptop terima kasih, dan untuk teman-teman seperjuangan penulis angkatan 2014 (Pris, Rendy, Kak Tian, Kak Ningsih, Desri, Ridel) Kak Yuni, angkatan 2015 (Ichi dan Lucky) dan adik-adik kelas terima kasih untuk bantuannya selama ini. みんなありがとうございますした。 Dan semuanya itu, penulis kembalikan kepada Yang Maha Kuasa, karena Dia-lah yang telah menyediakan segala sesuatu.

Manado, Desember 2017

Penulis,

Christy Yulia Yoane

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Metode dan Teknik Penelitian	11
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Ragam Bahasa Wanita	12
2.2 Ragam Bahasa Wanita dalam anime.....	25
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	37
3.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

ABSTRAK

Dalam bahasa Jepang, tidak hanya hal tata bahasanya saja, tetapi pembagian ragam bahasa laki-laki dan perempuan merupakan suatu keunikan bahasa Jepang. Bagi Pembelajar bahasa Jepang dari Indonesia, ini merupakan hal yang sulit, dikarenakan dalam bahasa Indonesia tidak ada pembagian bahasa laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, penelitian tentang bahasa perempuan sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian penggunaan bahasa perempuan dalam, novel, film anime dan lainnya masih sangat sedikit. Untuk itulah dalam makalah ini penulis bermaksud meneliti tentang bagaimana pemakaian ragam bahasa perempuan dalam anime yang berjudul {Kimi no Na wa} karya Makoto Shinkai.

Metode pengumpulan data yaitu, dengan cara mengumpulkan contoh kalimat yang terdapat dalam Anime yang berjudul [kimi no na ha] karya Makoto Shinkai, selanjutnya dianalisis berdasarkan teori dari para pakar linguistik Jepang. Terakhir, dalam penulisan laporan menggunakan teori deskriptif analisis.

Hasil analisis, ditemukan, pertama, dari sudut pandang sejarah, bahwa, ragam bahasa perempuan sudah ada sejak jaman Heian. Hal itu dapat dimengerti dalam tulisan {Makura Soshi} karya Sesho Nagon. Selanjutnya, ragam bahasa perempuan berubah seiring perubahan jaman. Kemudian dalam anime kimi no na ha, ragam bahasa perempuan terbagi dua kelas, yaitu kelas kalangan atas(bangsawan), dan kalangan bawah. Selanjutnya pemakaian bahasa perempuan dalam anime {kimi no na ha} ditemukan bahwa karakteristik

pemakaiannya hanya dalam penggunaan pada akhir suatu kalimat, kata ganti orang pertama, kedua, interjeksi, dan dalam pola bentuk merendahkan. Terakhir, karena latar tempat yaitu distrik Gifu, sehingga dialek yang digunakan dipengaruhi oleh dialek Jepang timur dan Jepang bagian barat. Hal tersebut dapat dipahami dalam contoh-contoh kalimat yang sering menggunakan [ya, yaa].

Akhirnya, penulis berharap semoga makalah ini sedikitnya, dapat bermanfaat bagi pendidikan bahasa Jepang .

要旨

日本語には文法だけではなく、女性語および男性語に分けることは日本語の一つのユニックなことだ。、インドネシア人の日本語の学習者にとって、それは一つの難しいことだ。インドネシア語には女性語および男性語を使い分けはな
いからだ。

又、最近女性語に関する研究はたくさんあったが、映画やアニメや小説における女性語の研究はまだあんまりなされているいなようだ。そこで本論文は日本の一つの「君の名は」という真琴真貝様がが書きになったアニメの映画における女性語の使用をどのように使われているのかを明らかにすることを目的とする。

本研究のデータの集める方法は真琴新開様がお書きになった「君の名は」と言うアニメに載せている例文を集めたり、次に日本語言語学者の理論に基づいて分析する。最後に、レポートを書く際に記述的の理論に基づいて書くことにする。

分析の際、以下の結果を見つけた。まず、歴史的から見ると、女性語は平安時代からあったそうだ。それは盛暑ナゴンがお書きになった「枕の素子」から分かった。女性語は二つのクラスに分けた。それは如簿言葉および遊女語であったそうだ。次に、女性語は時代と共に変わっているそうだ。それから、「君の名は」のアニメにおける女性語は終助詞や代名詞やインタージェクションや敬語によくつかわれているようだ。最後に、「君の名は」のアニメは岐阜県で書いたため、東日本および西日本の方言に影響が与えていたようだ。それは何々「矢、やあ」の女子を良く使うことから分かった。

最後は書き手としてこの研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役に立てばと思っている。

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat utama yang digunakan setiap manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain, walaupun penerapan masing-masing orang berbeda. Contohnya bahasa *isyarat* untuk penyandang tuna rungu, huruf *braille* untuk penyandang tuna wicara dan lainnya tetapi tetap bahasalah yang digunakan. Banyak sekali bahasa yang ada di dunia menurut “Ethnologue” (Lewis,Paul,Simons & Fenining, 2015) adalah sebuah katalog yang melakukan riset, bahwa telah teridentifikasi 7.102 (tujuh ribu seratus dua) bahasa yang digunakan di dunia dan kemungkinan jumlah ini akan terus bertambah.

Penulis ingin membahas ciri khas karakter bahasa Jepang yaitu ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) dalam film anime “Kimi no Na wa” (君の名は). Terjemahan bahasa Indonesia “Namamu” karya Makoto Shinkai (新海 誠 *Shinkai Makoto*) yang lahir di Koumi, Jepang pada tanggal 9 Februari 1973 memiliki nama asli Makoto Niitsu (新津 誠 *Niitsu Makoto*). Film anime ini dimulai dengan kehidupan seorang siswi sekolah bernama Miyamizu Mitsuha yang telah lelah dengan kehidupannya di desa sebagai pembuat sake dan menjaga kuil keluarganya. Mitsuha ingin tinggal di kota besar sebagai seorang laki-

laki. Dan seorang siswa sekolah yang bernama Tachibana Taki yang lelah dengan kehidupannya di kota besar. Singkat cerita mereka berdua tidak dapat bertukar tubuh lagi, dan melupakan kehidupan yang telah mereka jalani pada saat mereka bertukar tubuh. Dan Mitsuha dapat berhasil lolos dari kejadian yang mematikan di desa Itomori. 5 tahun kemudian mereka merindukan sesuatu yang mereka tidak ingat, dan pada saat berpapasan Taki dan Mitsuha mengenal satu sama lain dan secara bersamaan bertanya “Kimi no Namae wa?” (Namamu siapa?).

Dalam anime ini terdapat ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang penulis ingin uraikan. Bukan hanya itu, latar belakang dalam film “Kimi no Na wa” (君の名は) ini khususnya ragam bahasa perempuan (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang ada di film anime ini berada di desa. Kita ketahui bersama bahwa bahasa yang di gunakan di desa berbeda dengan bahasa yang digunakan di kota. Dialog yang digunakan dalam percakapan di film ini menggunakan dialek Gifu (*Gifu Dialect*) karena lokasi desa Itomori yang ada dalam anime ini merupakan suatu daerah yang bernama Hida yang berada di prefektur GIFU.

2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang digunakan oleh wanita Jepang?

2. Bagaimana (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang digunakan dalam anime “Kimi no Na wa” (君の名は)?

3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang digunakan oleh wanita Jepang.
2. Menguraikan ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang digunakan dalam anime “Kimi no Na wa” (君の名は).

4.1 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui lebih baik ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang digunakan oleh wanita Jepang.
2. Menambah pengetahuan lebih tentang ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) dan dapat mempraktekkan ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) kepada teman, orang tua, bahkan guru kita.

5.1 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku, untuk membuat perbandingan atau evaluasi. Jadi penulis menggunakan metode ini, untuk mengumpulkan informasi tentang data ragam bahasa wanita yang sudah ada,

kemudian dipadukan menjadi satu kesatuan yang sistematis yang dibutuhkan untuk membantu menjelaskan lebih dalam tentang Bahasa Perempuan yang penulis sedang teliti. Metode penelitian deskriptif ini pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Karena teori ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, melalui metode kepustakaan penulis mengumpulkan data berupa buku teks, *e-book*, jurnal dan sumber relevan lainnya melalui internet. Selanjutnya, dengan metode penelitian deskriptif analisis penulis mencoba untuk menguraikan dan menganalisis setiap data relevan yang didapatkan untuk menjawab permasalahan dalam tulisan ini.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Ragam Bahasa Wanita

2.1.1 Sejarah

Sachiko Ide, (“Language of Inferior I” hal: 216). mengatakan bahwa pertama kali terdapat ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) dimulai pada abad ke 11 di zaman Heian dari koleksi suatu tulisan yang berjudul *Makura no Soshi* yang ditulis oleh Sei Shonagon.

Terdapat dua jenis ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yaitu: *nyoobo kotoba* (court ladies language) adalah wanita yang dari kalangan

atas yang tinggal di istana dan *yuujo* (courtesans language) wanita yang dari kalangan bawah atau wanita pelacur. Ke 2 bahasa inilah yang mempengaruhi ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) yang digunakan pada zaman sekarang walaupun tidak lagi dibedakan bahasa kalangan atas dan bahasa bawah.

2.1.2 Karakteristik ragam bahasa wanita

Ragam bahasa wanita dalam bahasa Jepang modern ditandai dengan beberapa aspek di antaranya dengan pemakaian *shuujo* (*partikel akhir*) atau *bunmatsu hyoogen*, dengan aspek leksikal seperti pemakaian pronomina persona pertama dan pemakaian interjeksi, dan ditandai juga dengan pemakaian ragam bahasa hormat (*keigo*).

Menurut Sachiko Ide (Japanese Sociolinguistics Politeness : 1982) terdapat 3 kata ganti orang seperti yang dijelaskan pada tabel 2.1 dibawah ini:

(Tabel 2.1 Kata Ganti Orang)

	PRIA	WANITA
Pertama	watakushi	Watakushi
	watashi	Atakushi
	boku	Watashi
	ore	Atashi
Kedua	anata	Anata
	kimi	Anta

	omae	
Ketiga	ano kata	ano kata
	ano hito	ano hito
	Kare	Kare
	kanojo	Kanojo

Dilihat dari aspek pemakaian *shuujoshi* (*partikel akhir*) terdapat beberapa perbedaan antara yang dipakai pria dan yang dipakai wanita. Di dalam ragam bahasa pria dipakai partikel-partikel seperti *zo, ze, kai, dazo, daze*, sedangkan di dalam ragam bahasa wanita dipakai partikel-partikel *kashira, wa, wayo, wane, no, noyo, none, koto*, dan *kotoyo*.

Partikel-partikel *zo, ze, kai, dazo, daze*, dan sebagainya dalam ragam bahasa pria merefleksikan maskulinitas penuturnya sebagai insan yang sangat tegas, berani, kuat, penuh percaya diri, penuh kepastian, atau cepat dalam mengambil keputusan. Berbeda dengan partikel-partikel *kashira, wa, wayo, wane, no, noyo, none, koto*, dan *kotoyo* yang dipakai dalam ragam bahasa wanita menjadikan bahasa yang diucapkan lemah lembut dan tidak menunjukkan ketegasan atau kekuatan. Partikel-partikel itu dipakai untuk menghaluskan atau melemahkan pendapat, kesimpulan, keputusan, pikiran, atau pertanyaan penuturnya sehingga mereka terkesan ramah tamah dan sopan santun.

Begitu juga dalam aspek ragam bahasa hormat (*keigo*), ada kecenderungan dimana wanita lebih banyak menggunakan ragam hormat daripada pria. Menurut

Machida (1999:141) *keigo* adalah sebuah cara ungkapan yang sistematis bagi pembicara untuk mengungkapkan hal yang berhubungan dengan rasa hormat terhadap orang tersebut (atau dengan sikap yang resmi).

Nagasaki (2004:110), dalam bukunya membagi *keigo* secara umum menjadi tiga macam, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

a. ***Sonkeigo***

Menurut Oishi Shotaro (dalam Sudjianto, 2004:199) menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan.

b. ***Kenjougo***

Menurut Oishi Shotaro (1985:27) mengartikan *kenjougo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya.

c. ***Teineigo***

Menurut Oishi Shotaro dalam Bunkachoo (1985:28) menyebutkan *teineigo* adalah bahasa hormat yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara.

Seperti yang diketahui bersama karakteristik ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) dan penggunaan kata ganti adalah *watashi*, *watakushi*, *atashi*, *anata*, *anta* dan akhiran kata (*shuujoshi*) *kashira*, *wa*, *wayo*, *wane*, *no*, *noyo*, *none*, *koto*, dan *kotoyo*. Dan ciri khas ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) lebih lembut dan sopan tidak seperti ragam bahasa pria (*danseigo* 男性語, *otoko kotoba* 男言葉) yang bersifat tegas dan keras. Dan ragam bahasa wanita cenderung juga menggunakan bahasa sopan (*keigo*). Penulis akan memberikan kalimat percakapan ragam bahasa wanita yang menggunakan akhiran kata *kashira*, *wa*, *wayo*, *wane*, *no*, *noyo*, *none*, *koto*, dan *kotoyo* (*shuujoshi*) dalam anime *Kimi no Na wa* dengan dialek dari prefektur Gifu yang menjadi latar belakang desa dalam anime ini.

名取 早耶香 : 覚えとらんの？

Natori Sayaka : *oboetoran no?*

: tidak ingat?

名取 早耶香 : 昨日はマジでちょっとへんやったよ

Natori Sayaka : *kinou wa maji chotto hen yattayo*

: kemarin kamu benar-benar aneh sekali

宮水 三葉 : おかしいなあ元気やけどなあ

Miyamizu Mitsuha : *okashiinaa genki yakedonaa*
: aneh sekali. padahal aku baik-baik saja

宮水 三葉 : あ〜いわんといて。もう私この町いやや

Miyamizu Mitsuha : *a~ iwantoite. mou watashi kono machi iyaya*
: a~ jangan bilang begitu. aku udah nggak
: kuat dengan kota ini.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis tentang ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) kita dapat mengetahui bahwa asal mula dari ragam bahasa wanita sudah ada pada jaman Heian dan tulisan pertama yang ditemukan adalah *Makura no Soshi* yang ditulis oleh Sei Shonagon. Ragam bahasa wanita juga berasal dari ragam bahasa wanita dari kalangan atas *nyoobo kotoba* (court ladies language) dan ragam bahasa wanita dari kalangan bawah *yuujiogo* (courtesans language). Seiring berjalannya waktu, ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) mengalami banyak perubahan dan hingga sekarang masih tetap digunakan walaupun penerapannya tidak sama seperti dulu. Ragam bahasa wanita (*joseigo* 女

性語, *onna kotoba* 女言葉) ditandai dengan beberapa aspek di antaranya dengan pemakaian *shuujoshi* (*partikel akhir*), dengan aspek leksikal seperti pemakaian pronomina persona pertama dan pemakaian interjeksi, dan ditandai juga dengan pemakaian ragam bahasa hormat (*keigo*).

Kita juga telah ketahui bersama bahwa latar tempat yang terdapat dari anime ini berada di prefektur Gifu. Dan karakter dialek Gifu itu percampuran dari perbedaan antara dialek yang digunakan di Jepang Barat dan dialek yang digunakan di Jepang Timur. Dialek yang digunakan susunan katanya sama dengan dialek Kansai dan kata penghubung yang digunakan (kopula) menggunakan “ya”. Dan aksen yang digunakan menyerupai aksen dialek Nagoya yaitu ekspresi kata yang digunakan adalah *yaa*. Contoh *tabe-yaa* ‘tolong makan’.

3.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berpendapat bahwa ragam bahasa wanita (*joseigo* 女性語, *onna kotoba* 女言葉) sangat penting untuk dipelajari. Khususnya untuk penggunaan ragam bahasa wanita yang penulis temukan mengandung beberapa aspek yaitu *shuujoshi* (*partikel akhir*), pemakaian pronomina persona pertama dan pemakaian interjeksi, dan ditandai juga dengan pemakaian ragam bahasa hormat (*keigo*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ide Sachiko. 1980. *A sociolinguistic of Japanese Women's Language (221-225). Language of Inferior and Luxury.*
- _____. 1982. *Japanese Sociolinguistic Politeness and Women Language. Lingua 57 (1982) 357-385.* Japan women's university. Tokyo
- _____. 2003. *Women's language as a group identity marker in Japanese. JAPANESE (228-238).* Japan women's university. Tokyo. Japan
- Inoue Miyako. 2003. *Speech without a speaking body: "Japanese women's language" in translation. Language & Communication 23 (2003) 315-330.* (Desember 2017)
- Kibe Nobuko. dkk. Ed. _____. *The Handbook of Japanese Dialects volume proposal. Mouton Handbooks of Japanese and Linguistic (Series editors: Masayoshi Shibatani dan Taro Kageyama)*
- ONISHI Takuichiro. _____. *Dialect Research at the National Institute for Japanese Language (Dialect Research at The National Institute for the National Institute for the Japanese Language).* (Desember 2017)
- Oslan Amril. 2014. *Feminitas Bahasa Jepang. 言葉ジャーナル (Jurnal kotoba) . volume 2 2014.* (Desember 2017)
- Satomi Mishina. 1994. *A New Perspective on Women's Language in Japanese: An Interview.* (<https://escholarship.org/uc/item/7167r2wm>)
- Sudjianto. 1999. *JENDER, WANITA, DAN BAHASA JEPANG (pernah disampaikan pada seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang).* Universitas Gadjah
- Nobuko Kibe, dkk. _____. *The Handbook of Japanese Dialects.*